

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntan profesional atau Chartered Accountant merupakan akuntan yang memiliki register akuntan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Institute Of Indonesia dengan sebutan *Chartered Accountant* dan sebagai kualifikasi akuntan profesional sesuai panduan standar internasional. Ikatan akuntan Indonesia adalah Organisasi profesi yang menaungi seluruh Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia menjadi satu-satunya wadah yang mewakili profesi akuntan Indonesia secara keseluruhan baik yang berpraktik sebagai akuntan sektor publik, akuntan sektor privat, akuntan pendidik, akuntan publik, akuntan manajemen, Akuntan pajak, akuntan forensik dan lain sebagainya dibidang akuntansi.

Ikatan Akuntan Indonesia didirikan pada tanggal 23 Desember 1957 dengan dua tujuan yaitu : membimbing perkembangan akuntansi serta mempertinggi mutu pendidikan akuntan serta mempertinggi mutu pekerjaan Akuntan

Ikatan Akuntan Indonesia bertanggung jawab menyelenggarakan ujian sertifikasi akuntan profesional (Ujian Chartered Accountant-CA Indonesia), menjaga kompetensi melalui penyelenggaraan pendidikan profesional berkelanjutan, menyusun dan menetapkan kode etik, standar profesi dan standar akuntansi, menerapkan penegakan disiplin anggota serta mengembangkan profesi akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia merupakan anggota Internasional Federation of Accountants (IFAC), Organisasi profesi akuntan dunia yang mempresentasikan lebih 3 juta akuntan yang bernaung dalam 170 asosiasi profesi akuntan yang tersebar di 130 negara. Sebagai anggota IFAC memiliki komitmen untuk melaksanakan semua standar Internasional yang ditetapkan demi kualitas tinggi dan penguatan profesi akuntan di Indonesia IAI juga merupakan anggota

sekaligus pendiri ASEAN Federation of Accountant (AFA) dan Menjadi sekretariat permanen AFA.

Tujuan penetapan *Chartered Accountant* yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah untuk melaksanakan tujuan pendirian pendidikan akuntan, untuk mewujudkan akuntan profesional yang terpercaya ,berkualitas tinggi,dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan dalam memberikan perlindungan kepada pengguna jasa akuntan serta bisa dapat diandalkan didunia kerja atau dunia bisnis dimana perubahan teknologi dan ekonomi yang semakin cepat yang ditandai dengan adanya ASEAN Economic Community (AEC).

Selain adanya perubahan ekonomi yang sangat cepat yang ditandai dengan adanya ASEAN Ikatan Akuntan Indonesia juga mengidentifikasi bahwa tahun 2021 sebagai tahun penuh dengan tantangan ketika semua elemen profesi akuntan harus beradaptasi dengan situasi normal baru setelah pandemi Covid-19 mendisrupsi nilai bisnis dan perekonomian global sejak tahun 2020.sehingga profesionalisme akuntan mejadi syarat mutlak atau syarat yang paling penting bagi sebuah perekonomian untuk bangkit dan menyesuaikan dengan era kebiasaan seperti saat ini yang dalam profesionalismenya harus tertanam nilai-nilai kapabilitas,etika,semangat pembelajaran yang tinggi,pengalaman praktik dan terorganisasi.(IAI 2021)

Demikian juga dewan Nasional periode tahun 2018-2022 mengatakan bahwa pandemi Covid akan mengubah tatanan ekonomi dunia sedemikian rupa namun IAI telah mengidentifikasi berbagai tantangan bahwa akan muncul dan VUCA(Vucality,Uncertainty,Complexity dan Ambiguity) yang akan menjadi latar baru setiap perekonomian ketika disrupsi digital secara masif mengubah model bisnis dan ekonomi global,Pandemi Covid juga sangat mempercepat dan memaksa semua pihak untuk segera beralih ke sistem digital dan harus diakui bahwa revolusi digital telah mengubah cara kerja tradisional akuntan dan pengelola laporan keuangan.Sementara globalisasi yang berkelanjutan menciptakan lebih banyak peluang sekaligus tantangan bagi profesi akuntant dan anggota lainnya,disisi lainpun memaksa akuntan untuk menggunakan

pendekatan baru dalam bekerja, dinamika regulasi yang berkembang diberbagai negara diperkirakan akan memberikan dampak terbesar pada profesi akuntan dalam beberapa tahun mendatang dan untuk aspek Sumber Daya Manusia dan Lingkungan profesi akan selalu menjadi katalis yang esensial dalam mengubah tatanan profesi global. (Buku pedoman IAI 2020)

Internasional Federation of Accountants (IFAC) dan organisasi profesi global secara bersama-sama telah memberikan respon atas kondisi sulit seperti saat ini, Hal ini tidak lain adalah untuk memastikan relevansi profesi pada kondisi dunia yang berubah begitu cepat. Peran profesi akuntan sangat krusial untuk menciptakan efektifitas dan keseimbangan dalam perubahan yang terjadi. Etika, Integritas dan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh akuntan dan diyakini mampu mengarahkan disrupsi ini secara substansial. (IAI 2021)

Sesuai dengan pernyataan di atas sangat jelas bahwa terdapat tantangan dalam profesi akuntan profesional di Indonesia namun dalam kondisi sesulit apapun organisasi profesi akuntan harus tetap memberikan nilai stakeholder dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai profesi akuntan dan menjalankan sesuai dengan tatanan kompetensi dengan optimal, terus beradaptasi dengan dinamika yang terjadi juga memberikan pelayanan terbaik bagi publik pengguna jasa.

Selaras dengan tujuan menteri keuangan PMK Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Berdaftar dan sesuai dengan amanat dari para founding fathers IAI untuk membimbing perkembangan akuntansi serta mempertinggi mutu pendidikan akuntan dan mempertinggi mutu pekerjaan akuntan di Indonesia karena Indonesia masih sangat kurang akuntan profesional dengan indeks daya saing Indonesia saat ini berada di level 37 dari 140 negara-negara berbeda dengan akuntan profesional diluar Indonesia seperti Singapura level 2, Malaysia level 18, dan Thailand level 32 sehingga di Indonesia dituntut untuk membuat strategi untuk mengejar ketinggalan yang ada agar akuntan profesional di Indonesia menjadi yang terbaik di ASEAN dengan cara menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui kolaborasi seluruh stakeholder akuntan, pemerintah, perguruan tinggi dan profesi di Indonesia (IAI).

Indonesia saat ini memiliki lebih dari 265 ribu mahasiswa akuntansi aktif yang berasal dari 589 ribu perguruan tinggi diseluruh indonesia dari data wolk Bank menyatakan bahwa lulusan mahasiswa akuntansi dari seluruh negara ASEAN rata –rata setiap tahun adalah 77,330 orang,dimana peringkat pertama terbanyak penghasil lulusan akuntansi adalah indonesia yang berkontribusi 45% dari seluruh mahasiswa akuntansi ASEAN karena stiap tahun indonesia meluluskan lebih dari 35 ribu mahasiswa akuntansi dimana jumlah ini menunjukkan indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi negara dengan profesi akuntan terkuat diregional.(IAI)

Namun dari jumlah yang ada diatas baru sekitar 24 ribu mahasiswa yang tercatat sebagai akuntan profesional yang bernaung di organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia,Jumlah akuntan yang bergabung dalam data sosiasi profesi akuntan dinegara-negara ASEAN Pada tahun 2020 jumlah lulusan pendidikan tinggi diindonesia diprediksi menempati rangking ke-5 diantara negara –negara yang bergabung dalam OECD dan G-20 dari total 204 juta lulusan perguruan tinggi didunia ,Indonesia akan berkontribusi sebesar 6% atau sekitar 12,24 juta lulusan .Ini akan menjadi salah satu katalis bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya saing diindonesia.(IAI Ainun 2020)

Data selengkapnya mengenai proporsi jumlah akuntan yang bergabung dalam data asosiasi akuntan di negara asia adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Akuntan yang terdaftar dalam ASEAN

No	Negara	Jumlah Akuntant
1	Thailand	62,739
2	Malaysia	31,815
3	Singapura	28,891
4	Indonesia	24,000
5	Philipina	18,214

Sumber : IAI & Asean.2020

Memandang tuntutan dan jumlah akuntan yang masih sangat minim seperti saat ini, dituntut untuk menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dan menghadapi globalisasi di era masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) dengan meningkatkan dunia pendidikan akuntan khususnya profesional di Indonesia

Jumlah lulusan akuntansi di Indonesia tidak sebanding dengan akuntan profesional yang ada menandakan bahwa Niat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan profesional masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain di ASEAN dan dikuatirkan dengan kurangnya jumlah akuntan profesional di Indonesia memberikan peluang besar bagi akuntan profesional dari negara tetangga untuk bisa menguasai permintaan pasar karena kurangnya kemampuan dari akuntan dalam negeri Indonesia yang bisa memenuhi kebutuhan pasar dimana dalam berkarir sebagai Chartered Accountant harus adanya Niat dalam diri seorang atau individu itu sendiri.

Niat merupakan aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai suatu tujuan, dimana seorang atau individu memiliki niat terhadap suatu obyek cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar dan akan menurun niatnya jika sesuatu hal tersebut tidak bermanfaat atau menguntungkan, Niat memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam pencapaian prestasi pada karir atau jabatan maupun pekerjaan dimana suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik jika memiliki niat dalam diri individu dan memiliki pandangan mengenai suatu karir baik bermanfaat atau menguntungkan untuk dirinya maka hal ini akan membentuk sikap positif pada niatnya untuk berkarir di bidang tersebut, demikian sebaliknya jika mahasiswa memandang negatif maka akan menurunkan niatnya untuk berkarir sebagai chartered accountant atau karir lainnya.

Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor mahasiswa akuntansi dalam berkarir yang salah satunya adalah dengan penerapan model Theory Of Planned Behavior yang merupakan pengembangan lanjutan dari TRA atau Theory Of Reason Action yang dicetuskan oleh Ajzen dan Jogiyanto (2007) yang didalamnya terdapat: Sikap, Norma subyektif dan kontrol perilaku

persepsi seorang akan berpengaruh terhadap perilaku dan beberapa faktor lain yang mempengaruhi niat berkarir sebagai Chartered Accountant yaitu :motivasi karir dan pengetahuan dan lain sebagainya.

Menurut penelitian Sumarwono (2016) dalam mengkaji tingkat pemahaman yang menunjukkan seberapa tinggi individu mengerti atau mengetahui apa itu Chartered Accountant yang menyatakan bahwa pandangan mahasiswa akuntansi mengenai pemahaman suatu karir tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai Chartered Accountant dipengaruhi oleh Sikap,Norma subyektif dan kontrol perilaku persepsi dan pemahaman yang dimaksud adalah mengenai ujian sertifikasi CA,

Syarat mengikuti Ujian dan tata cara ujian tersebut.Ditolaknya hipotesis ini karena kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai peraturan pemerintah yang berlaku tentang Akuntan Berregister Negara,Berbeda dengan penelitian Nisa Zayyidatun (2019) menyatakan bahwa tingkat pemahaman tentang akuntan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil profesi Chartered Accountant,semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa maka akan semakin besar dorongan terhadap karir yang inginkan.

Penelitian Rima Harpina Pratiwi (2017) juga bahwa Sikap,Norma subyektif,Kontrol Perilaku persepsian dan Motivasi prestasi berpengaruh terhadap Niat mahasiswa Akuntansi Meperoleh Sertifikasi Chartered Accountant (CA) Sedangkan Motivasi Karir tidak berpengaruh terhadap Niat mahasiswa Akuntansi Mmperoleh Chartered Accountant.

Dewi Sulistiani (2012) pun yang menunjukkan bahwa Faktor persepsi dan sikap tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohana fajar trikkristiani (2014) bahwa niat mahasiswa untuk berkarir sebagai chartered accountant di pengaruhi oleh sikap,norma subyektif,berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik,Kontrol perilaku pun berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik tetapi tidak signifikan

dan tingkat pemahaman atau pengetahuan terhadap Undang-undang nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Berbeda lagi dengan Widyanto dkk (2016) Bahwa motivasi karir, motivasi sosial dan motivasi kualitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan untuk mengikuti Ujian Chartered Accountant (CA) di Indonesia sedangkan Motivasi ekonomi, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi kualitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan untuk mengikuti ujian.

Penelitian dari pada Wardani dan Guthi Ayu Sri (2016) Norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa mengambil chartered accountant sedangkan persepsi dan sikap, kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa mengambil Chartered Accountant.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas bahwa penelitian mengenai niat mahasiswa untuk berkarir atau mengambil sertifikasi Chartered Accountant telah banyak penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya itu, namun memiliki hasil yang berbeda-beda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa dalam berkarir sebagai Chartered Accountant.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel, Responden yang berbeda, jumlah responden yang berbeda, obyek penelitian yang berbeda dan sampel yang berbeda .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas,rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai *Charetered accountant*?
2. Apakah norma subyektif berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai *Chartered Accountant*?
3. Apakah kontrol prilaku persepsian berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai *Chartered Accountant*?
4. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai *Chartered Accountant*?
5. Apakah motivasi Karir berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai *Chartered Accountant*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas ,maka tujuan dari penelitian diatas adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap niat mahasiswa dalam berkarir sebagai *Charered Accountant*
2. Untuk menganalisis pengaruh norma subyektif terhadap niat mahasiswa dalam berkakrir sebagai *Chartered Accountant*
3. Untuk menganalisis pengaruh Kontrol pilaku persepsian terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai *Chartered Accountant*.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai *Chartered Accountant*
5. Untuk menganalisis pengaruh Motivasi Karir terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai *Chartered Accountant*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai peranan pada perkembangan ilmu ekonomi terutama dibidang Akuntansi dimasa yang akan datang sehingga dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi mengenai factor-faktor yang mempengaruhi Niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai Chartered Accountant
- b. Bagi penulis dan pembaca dapat menambah pengetahuan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk berkarir sebagai Chartered Accountant.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang lebih baik, dimasa yang akan datang mengenai penjelasan factor-faktor yang mempengaruhi Niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai Chartered Accountant.